

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DENGAN
MENGUNAKAN ALAT TANGKAP UDANG LIFT NETS (Ali)
DI KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK
KABUPATEN ACEH BARAT**

**¹Teuku Amarullah, ²Syarifah Zuraidah, ³Era Marjisa
dan ⁴Uswatun Hasanah**

^{1,2,3,4}Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia
Email: t.amarullah@utu.ac.id

DOI: 10.22373/biotik.v8i2.8193

ABSTRAK

Perikanan tangkap merupakan salah satu sumber mata pencaharian nelayan. Nelayan di Arongan Lambalek masih tergolong dalam nelayan tradisional dan masih menggunakan alat tangkap yang sederhana dalam operasionalnya. Salah satu alat tangkap yang digunakan adalah alat tangkap Lift Nets (Ali) untuk menangkap udang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap Lift Nets (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni sampai Juli 2020. Metode pengumpulan data yaitu metode survey sensus dengan jumlah responden 20 orang. Analisis yang digunakan total biaya, Penerima total, Keuntungan dan RCR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, besarnya hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat tangkap Lift Nets (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek sebesar 2.872 kg / bulan dengan rata-rata sebesar 144 kg / bulan/nelayan, jumlah total biaya dari 20 nelayan sebesar Rp. 24.540.278 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 1.227.013 bulan/nelayan, jumlah Penerimaan dari 20 nelayan sebesar Rp. 73.235.000 / bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.661.750 bulan/nelayan dan Pendapatan dari 20 nelayan sebesar Rp. 48.694.722 / bulan dan rata-rata pendapatan Nelayan sebesar Rp. 2.434.736 / bulan dan jumlah RCR rata-rata sebesar Rp. 2.98 bulan/nelayan yang berarti RCR >1 maka usaha nelayan tradisional dengan menggunakan alat tangkap Lift Nets (Ali) layak dilakukan.

Kata Kunci: Pendapatan, Nelayan, Alat Tangkap Lift Nets (Ali), Analisis Pendapatan

ABSTRACT

Capture fisheries is a source of livelihood for fishermen. Fishers in Arongan Lambalek are still classified as traditional fishermen and still use simple fishing gear in their operations. One of the fishing gear used is Lift Nets (Ali) fishing gear to catch shrimp. This study aims to determine the income of traditional fishermen using Lift Nets (Ali) fishing gear in Arongan Lambalek District, West Aceh

Regency. This research was conducted from June to July 2020. The data collection method was purposive sampling method with 20 respondents. The analyzes used total cost, total beneficiary, profit and RCR. The results showed that, the amount of catch of fishermen using Lift Nets (Ali) fishing gear in Arongan Lambalek District was 2.872 kg / month with an average of 144 kg / month / fisherman, the total cost of 20 fishermen was Rp. 24.540,278 with an average total cost of Rp.1.227,013 months / fisherman, the amount of revenue from 20 fishermen is Rp.73.235,000 / month with an average income of Rp. 3.661,750 months / fisherman and income from 20 fishermen is Rp.48.694.722 / month and the average income of fishermen is Rp.2.434.736 / month and the average RCR of Rp.2.98 months / fisherman, which means $RCR > 1$, then traditional fishing business using Lift Nets (Ali) fishing gear is feasible.

Keywords: Income, Fishermen, Lift Nets Fishing Gear (Ali), Income Analysis

PENDAHULUAN

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Masyarakat nelayan sebagai suatu sistem terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kekuatan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor budaya ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok masyarakat lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan [1].

Nelayan khususnya nelayan kecil atau tradisional sangat juga terkait dengan sistem kerja mereka. Pada umumnya jam kerja mereka relatif singkat biasanya cukup satu hari saja (*one day fishing*) [2].

Perikanan tangkap merupakan salah satu sumber mata pencaharian nelayan yang menggunakan alat tangkap berupa pancing, jaring serta alat tangkap lainnya. Nelayan di Kabupaten Aceh Barat masih tergolong dalam nelayan tradisionall dan masih menggunakan alat tangkap yang sederhana dalam operasionalnya. Salah satu alat tangkap yang digunakan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) yang dalam operasionalnya menangkap udang diperairan sungai, laut dan danau.

Alat tangkap Ali adalah suatu jaring angkat (*Lift Nets*) yang berbentuk sederhana sekali dan umumnya hanya digunakan untuk nelayan-nelayan kecil. Bentuk alat persegi empat sama sisi. Jaring tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga bila setelah di set dan di gantung kemudian di lihat dari salah sisi sepiintas lalu bentuknya seperti cawan. Alat tangkap ali banyak digunakan di tepi sungai dan rawa, terutama pada bagian muara aliran air. Pada bagian ini banyak ikan kecil berkumpul, karena sifat ikan yang suka menentang arah arus air. Penggunaan umpan sebagai perangsang ikan untuk dapat berkumpul di areal jaring ali [3].

Alat penangkap ini terbuat dari bahan jaring benang nylon (senar) atau jaring PE, berbentuk bujur sangkar, ukuran 2x2 m sampai 3x3 meter, meshsize 1-2 cm. Dua potong bambu diameter 3-4 cm panjang 20-25 cm disatukan membentuk tanda tambah (+) dengan empat cabang yang disebut "gelanngan". Gelangan dihubungkan dengan tangkai pembuka yang dibuat dari bilah bambu atau rotan, panjang lebih kurang sama dengan ukuran jaring. Gelangan dihubungkan dengan

empat sudut jaring sehingga jarring terbuka/terbentang lebar sesuai ukuran jaring. Kemudian gelangan dihubungkan dengan tangkai bahan bambu, panjang 5-6 m untuk menurunkan dan mengangkat jaring. Metoda penangkapan Unit alat ditenggelamkan dalam air sampai dasar perairan, 5-10 menit jaring diangkat kepermukaan air untuk mengambil hasil tangkapan. Habitat dan waktu operasional dioperasikan diperairan dangkal pinggiran sungai utama, anak sungai dan rawa, dapat dioperasikan sepanjang tahun dominan musim kemarau (air surut). Hasil tangkapan adalah udang [4].

Salah satu penyebab rendahnya pendapatan rumah tangga nelayan karena rendahnya pendapatan dari hasil penangkapan sehingga konsumsi jenis pangan atau non pangan yang dikonsumsi juga berbeda antar nelayan tradisional, dengan nelayan yang perahu motor tempel dan nelayan perahu tanpa motor. Naik-turunnya produksi dan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan

nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

Adapun manfaat penelitian adalah mengetahui lebih detil lagi pendapatan yang diperoleh nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat serta menjadi bahan perbandingan nelayan terhadap alat tangkap yang akan digunakan serta dapat digunakan sebagai acuan/referensi untuk penelitian lanjut dalam bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey sensus, dimana data yang dikumpulkan berdasarkan populasi yang ada atau data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu itu, yang bersumber langsung dari nelayan melalui teknik wawancara terstruktur (menggunakan kuesioner). Lokasi ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat yang merupakan masyarakat

nelayan yang dominan menggunakan alat tangkap pemilik kapal/alat tangkap *Lift Nets* (Ali).

Data dari hasil observasi dikumpulkan ada 20 rumah tangga yang menggunakan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) sebagai mata pencaharian yang selanjutnya disebut sebagai populasi, dan digunakan sebagai sampel.

Data hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan analisis data ini dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian tersebut :

Total biaya

$$TC=VC + FC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) : Biaya Total Produksi (Rp)

FC (Fixed Cost) : Biaya Tetap (Rp)

VC (Variabel Cost) : Biaya Variabel (Rp) [5]

Penerima total

$$TR= P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Revenue

P : Price

Q : Quantitas [6]

Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (profit) : Keuntungan (Rp)

TR(Total Revenue): Total Penerimaan (Rp)

TC(Total Cost) : Total Biaya (Rp) [5], [9]

R / C Ratio

$$R / C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C : Nisbah antara penerimaan dan biaya

TR : Total revenue (penerimaan total)

TC : Total cost (biaya total) [7], [10]

Bagian ini hanya berlaku untuk penelitian eksperimental. Berisi semua hal yang terkait dengan tempat dan waktu penelitian, langkah-langkah penelitian, data penelitian, instrumen penelitian, serta alat dan bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara geografis Kabupaten Aceh Barat terletak pada $04^{\circ} 06' - 04^{\circ} 47' LU$ dan $95^{\circ} 52' - 96^{\circ} 30' BT$.

Wilayah Kabupaten Aceh Barat memiliki batas administrasi Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie di sebelah utara dan sebelah timur Kabupaten Aceh Tengah dan di sebelah barat samudera Indonesia Kabupaten Nagan Raya di sebelah barat dan Selatan [8].

Kabupaten Aceh Barat terletak dibagian ujung pulau Sumatera di pesisir barat luas wilayah Aceh Barat mencapai $2.927,95 \text{ km}^2$ atau seluas 292.795 H_4 sedangkan panjang garis pantai diperhitungkan $50,55 \text{ km}$ dengan laut 12 mil 233 km^2 daratan. Kabupaten ini memiliki 4 kecamatan yang berbatas langsung dengan semudra Indonesia dan merupakan Kecamatan Pesisir yaitu kecamatan John Pahlawan, Meureubo, Sama Tiga dan Kecamatan Arongan Lambalek [5].

Arongan lambalek merupakan kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat yang memiliki 2 Mukim yaitu Mukim Arongan terdiri dari 14 desa dan Mukim Lambalek terdiri 13 desa. Wilayah penelitian terdapat di mukim Arongan dan mukim Lambalek. Mukim arongan yaitu desa Cot Kumbang, Peuribu, Drin Rampak, dan Arongan sedangkan mukim Lambalek panton dan cot jumurudi.

Adapun batas Kecamatan Arongan Sama Tiga; 3). Selatan berbatasan Lambalek sebagai berikut: 1). Utara dengan Samudra Indonesia; dan, 4) dengan Kecamatan Woyla Barat; 2). Barat berbatasan dengan Kabupaten Timur berbatasan dengan Kecamatan Aceh Jaya [8].

Tabel 1. Karakteristik Nelayan Alat Tangkap *Lift Nets* (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek Tahun 2020

Responden	Umur	Alamat	Status	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1	53	Cot Kumbang	Kawin	SD	2
2	32	Cot Kumbang	Kawin	SD	2
3	40	Peuribu	Kawin	SMA	1
4	45	Peuribu	Duda	SD	0
5	44	Peuribu	Kawin	SMP	4
6	45	Peuribu	Kawin	SD	4
7	40	Peuribu	Kawin	SD	5
8	40	Peuribu	Kawin	SD	3
9	28	Peuribu	Kawin	SMA	2
10	31	Peuribu	Kawin	SD	3
11	40	Drin Rampak	Kawin	SD	5
12	35	Drin Rampak	Kawin	SD	2
13	45	Drin Rampak	Kawin	SD	2
14	57	Arongan	Kawin	SD	3
15	55	Panton	Kawin	SD	3
16	50	Panton	Kawin	SD	3
17	53	Panton	Kawin	SD	3
18	50	Cot Jumurudi	Kawin	SMP	6
19	50	Cot Jumurudi	Kawin	SMP	3
20	40	Cot Jumurudi	Kawin	SD	3

Karakteristik Nelayan Secara Umum

Identitasi Nelayan merupakan gambaran secara umum mengenai latar belakang nelayan. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan yang mencari udang disungai dikecamatan Arongan Lambalek yang masih aktif

dalam melakukan penangkapan udang.

Semua nelayan yang ada di Kecamatan Arongan Lambalek yang berprofesi sebagai nelayan sungai yang menggunakan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) berjumlah 20 orang, adapun data maka dapat dilihat Pada Tabel 1.

Nelayan yang berkerja menangkap udang dengan menggunakan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) dinformasikan dari Tabel 1 dari beberapa nelayan yang berumur 28-57 Tahun, ada 15 responden dengan pendidikan SD, ada 3 responden dengan pendidikan SMP dan ada 2 responden dengan pendidikan SMA. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan yang paling dominan adalah yang menempuh pendidikan SD.

Alat tangkap ali yaitu alat tangkap yang dioperasikan untuk menangkap udang, sedangkan bentuk dari alat tangkap lift nets (Ali) berbentuk bulat, alat dan bahan yang digunakan alat tangkap ali adalah 1) jaring; 2) kawat; 3) bambu; 4) tali; 5) tempat udang dan 6) umpan dedak; 7) daun-daunan. Proses pengoperasian alat tangkap ali yang dilakukan oleh nelayan dimulai dari menjatuhkan alat tangkap keperairan lokasi penangkapan udang, jarak antara alat tangkap yang satu dengan yang lainnya 2-10 mete.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan jenis biaya bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya tetap

adalah biaya investasi dan biaya penyusutan. Besarnya biaya tetap yang digunakan oleh nelayan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan nelayan sebanyak 20 orang biaya investasi total sebesar Rp. 69.750.000,-(Enam puluh Sembilan juta tujuh ratus lima puluh rupiah) dan total biaya penyusutan sebesar Rp. 3.140.278,-(Tiga juta seratus empat puluh dua ratus tujuh puluh delapan rupiah) / bulan biaya tersebut adalah biaya pembelian sampan, senter/lampu dan alat tangkap *lift nets* (Ali) yang digunakan setiap nelayan yang di Kecamatan Arongan Lambalek.

Bila dilihat per individu setiap nelayan berbeda-beda biaya inventasi total dan total biaya penyusutan / bulan. Dari 20 nelayan biaya inventasi total yang tertinggi sebesar Rp. 5.000.000,-(Lima juta) dan biaya yang terendah sebesar Rp. 2.150.000,-(Dua juta seratus lima puluh ribu rupiah). Total biaya penyusutan yang tertinggi sebesar Rp. 243.056,-(Dua ratus empat puluh tiga ribu lima puluh enam rupiah) / bulan dan biaya yang terendah sebesar Rp. 110.417,-(Seratus sepuluh

ribu empat puluh tujuh belas ribu menggunakan alat tangkap *Lift Nets* (rupiah). Dari masing-masing nelayan berkisar 10-25 buah / Nelayan.

Tabel 2. Biaya Tetap Alat Tangkap *Lift Nets* (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek Tahun 2020

Responden	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Penyusutan / bulan (Rp)
1	2.900.000	124.306
2	5.000.000	243.056
3	4.650.000	162.500
4	3.400.000	120.833
5	4.900.000	183.333
6	4.150.000	152.083
7	4.900.000	183.333
8	4.150.000	214.583
9	3.900.000	193.750
10	3.900.000	193.750
11	3.550.000	181.944
12	3.550.000	181.944
13	3.550.000	181.944
14	2.400.000	100.000
15	2.800.000	133.333
16	2.750.000	125.000
17	2.850.000	133.333
18	2.150.000	110.417
19	2.150.000	110.417
20	2.150.000	110.417
Total	69.750.000	3.140.278

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah berdasarkan kebutuhan setiap nelayan dalam produksi tertentu, yang dimaksud biaya variabel dapat dilihat Tabel 3.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel yang harus dikeluarkan nelayan sebanyak 20 orang

biaya variabel sebesar Rp. 900.000,- (Sembilan ratus rupiah) / hari dan total variabel sebesar Rp. 21.400.000,-(Dua puluh satu juta empat ratus ribu rupiah) / bulan biaya tersebut adalah biaya pembelian minyak tanah, Rokok, Kopi/Teh, Nasi dan Snack/Roti yang digunakan setiap nelayan yang di Kecamatan Arongan Lambalek.

Bila dilihat per individu setiap nelayan yang menggunakan lampu dengan berbeda-beda biaya variabel / hari dan minyak tanah serta ada yang membawa total variabel / bulan. Dari 20 nelayan makanan karna waktu yang dihabiskan biaya variabel / hari yang tertinggi untuk penangkapan yang berlangsung. Total variabel / bulan yang tertinggi sebesar Rp. 77.000,-(Tujuh puluh tujuh ribu rupiah) dan biaya yang terendah sebesar Rp. 17.000,-(Tujuh belas ribu rupiah). penyebab terjadinya perbedaan biaya yang tinggi dalam besarnya biaya 391.000,-(Tiga ratus Sembilan puluh variabel ini disebabkan oleh karena ada satu ribu rupiah).

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap Nelayan di Kecamatan Arongan Lambalek Tahun 2020

Responden	Biaya Variabel / hari (Rp)	Total Variabel / bulan (Rp)
1	45.000	1.080.000
2	35.000	875.000
3	77.000	1.771.000
4	37.000	888.000
5	62.000	1.488.000
6	50.000	1.250.000
7	40.000	1.040.000
8	58.000	1.392.000
9	32.000	768.000
10	47.000	1.222.000
11	48.000	1.200.000
12	53.000	1.219.000
13	17.000	391.000
14	58.000	1.218.000
15	17.000	408.000
16	37.000	851.000
17	30.000	660.000
18	45.000	1.125.000
19	67.000	1.474.000
20	45.000	1.080.000
Total	900.000	21.400.000

Tabel 4. Biaya Total Alat Tangkap *Lift Nets* (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek Tahun 2020

Responden	Total Biaya Tetap (Rp)	Biaya Penyusutan /bulan (Rp)	Biaya Variabel /bulan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2.900.000	124.306	1.080.000	1.204.306
2	5.000.000	243.056	875.000	1.118.056
3	4.650.000	162.500	1.771.000	1.933.500
4	3.400.000	120.833	888.000	1.008.833
5	4.900.000	183.333	1.488.000	1.671.333
6	4.150.000	152.083	1.250.000	1.402.083
7	4.900.000	183.333	1.040.000	1.223.333
8	4.150.000	214.583	1.392.000	1.606.583
9	3.900.000	193.750	768.000	961.750
10	3.900.000	193.750	1.222.000	1.415.750
11	3.550.000	181.944	1.200.000	1.381.944
12	3.550.000	181.944	1.219.000	1.400.944
13	3.550.000	181.944	391.000	572.944
14	2.400.000	100.000	1.218.000	1.318.000
15	2.800.000	133.333	408.000	541.333
16	2.750.000	125.000	851.000	976.000
17	2.850.000	133.333	660.000	793.333
18	2.150.000	110.417	1.125.000	1.235.417
19	2.150.000	110.417	1.474.000	1.584.417
20	2.150.000	110.417	1.080.000	1.190.417
Total	69.750.000	3.140.278	21.400.000	24.540.278

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, Biaya total (*Total Cost*) nelayan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) dapat dilihat Tabel 4.

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya total yang harus dikeluarkan nelayan sebanyak 20 orang, Total biaya tetap sebesar Rp. 67.750.000,-(Enam puluh tujuh juta

tujuh ratus lima puluh ribu rupiah), biaya penyusutan sebesar Rp. 3.140.278,-(Tiga juta seratus empat puluh ribu dua ratus tujuh puluh delapan rupiah) / bulan, biaya variabel sebesar Rp. 21.400.000,-(Dua puluh satu juta empat ratus ribu rupiah) / bulan dan biaya total sebesar Rp. 24.540.278,-(Dua puluh empat juta lima ratus empat puluh ribu dua puluh tujuh puluh delapan rupiah) setiap nelayan yang di Kecamatan Arongan Lambalek.

Tabel 5. Penerimaan Nelayan di Kecamatan Arongan Lambalek Tahun 2020

Responden	Produksi (kg) / bulan	Harga Jual / kg (Rp)	Jumlah Penerimaan / bulan (Rp)
1	116,1	23.000	2.681.800
2	179,3	27.000	4.841.100
3	169,4	27.000	4.573.800
4	152,9	27.000	4.128.300
5	160,6	27.000	4.336.200
6	162,8	27.000	4.395.600
7	173,8	27.000	4.692.600
8	161,7	23.000	3.719.100
9	169,4	23.000	3.896.200
10	145,2	23.000	3.339.600
11	143	23.000	3.289.000
12	112,2	23.000	2.580.600
13	125,4	23.000	2.884.200
14	157,3	27.000	4.247.100
15	145,5	23.000	3.346.500
16	104,5	36.000	3.762.000
17	91,3	36.000	3.286.800
18	147,4	23.000	3.390.200
19	127,6	23.000	2.934.800
20	126,5	23.000	2.909.500
Total	2.872		73.235.000

Penerimaan

Penerimaan nelayan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, adapun penerimaan nelayan dapat dilihat Tabel 5 yang menunjukkan bahwa penerima yang harus dikeluarkan nelayan sebanyak 20 orang, total produksi sebesar 2.872 kg / bulan dan penerimaan sebesar Rp. 72.685.000,- (Tujuh puluh dua juta enam ratus delapan puluh lima ribu rupiah) / bulan.

Setiap nelayan memiliki harga jual yang berbeda-beda dimana harga jual udang tersebut dibedakan dari segi ukuran udang yang ditangkap, nelayan menjual udang dengan harga 23.000/kg yaitu udang yang ukurannya kecil-kecil, harga 27.000 / kg yaitu udang yang ukuran sedang dan harga 36.000 yaitu udang yang ukurannya besar, hasil tangkapan nelayan setiap harinya juga berbeda karna dilihat dari jam pengoperasian nelayan.

Tabel 6. Keuntungan Alat Tangkap *Lift Nets* (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek Tahun 2020

Responden	Penerimaan / bulan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	2.681.800	1.204.306	1.477.494
2	4.841.100	1.118.056	3.723.044
3	4.573.800	1.933.500	2.640.300
4	4.128.300	1.008.833	3.119.467
5	4.336.200	1.671.333	2.664.867
6	4.395.600	1.402.083	2.993.517
7	4.692.600	1.223.333	3.469.267
8	3.719.100	1.606.583	2.112.517
9	3.896.200	961.750	2.934.450
10	3.339.600	1.415.750	1.923.850
11	3.289.000	1.381.944	1.907.056
12	2.580.600	1.400.944	1.179.656
13	2.884.200	572.944	2.311.256
14	4.247.100	1.318.000	2.929.100
15	3.346.500	541.333	2.805.167
16	3.762.000	976.000	2.786.000
17	3.286.800	793.333	2.493.467
18	3.390.200	1.235.417	2.154.783
19	2.934.800	1.584.417	1.350.383
20	2.909.500	1.190.417	1.719.083
Total	73.235.000	24.540.278	48.694.722

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisish antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Adapun keuntungan nelayan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) dapat dilihat Tabel 6 yang menunjukkan bahwa keuntungan yang harus dikeluarkan nelayan sebanyak 20 orang, penerimaa sebesar Rp. 73.235.000,-(Tujuh puluh tiga juta dua ratus tiga lima ribu rupiah) / bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.661.750,-(Tiga juta enam ratus

enam puluh satu ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) Nelayan/bulan, total biaya sebesar Rp. 24.540.278 /bulan dan keuntungan sebesar Rp. 48.694.722,-(Empat puluh delapan juta enam ratus Sembilan puluh empat ratus tujuh ratus duapuluh dua rupiah) / bulan maka rata-rata keuntungan sebesar 2.434.736,-(Dua juta empat ratus tiga puluh empat ratus tujuh ratus tiga puluh enam rupiah) Nelayan / bulan yang di Kecamatan Arongan Lambalek.

RCR

Revenue Cost Ratio (RCR) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha apakah nelayan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) menguntungkan dan layak diusahakan. Untuk mengetahui nilai R/C Ratio yaitu membagikan nilai total

penerimaan dengan total biaya, maka dapat dilihat di Tabel 7 yang menunjukkan R/C Ratio adalah 3 yang berarti R/C Ratio >1 dan karena R/C Ratio lebih besar dari satu maka usaha nelayan tradisional dengan menggunakan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) di Arongan Lambalek layak dilakukan.

Tabel 7. Kelayakan Usaha Alat Tangkap *Lift Nets* (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek Tahun 2020

Penerimaan / bulan (Rp)	Total Biaya / bulan (Rp)	R/C Ratio
73.235.000	24.540.278	2.98

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa besarnya produksi nelayan yang menggunakan alat tangkap *Lift Nets* (Ali) di Kecamatan Arongan Lambalek sebesar 2.872 kg / bulan dengan rata-rata sebesar 144 kg / bulan, jumlah Penerimaan dari 20 nelayan sebesar Rp. 73.235.000,-(Tujuh puluh tiga juta dua ratus tiga lima ribu rupiah) / bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.661.750,-(Tiga juta enam ratus enam puluh satu ribu tujuh ratus lima

puluh rupiah) Nelayan / bulan dan Pendapatan dari 20 nelayan sebesar Rp.48.694.722 ,-(Empat puluh delapan juta enam ratus sembilan puluh empat ribu tujuh ratus duapuluh dua rupiah) / bulan dan rata-rata pendapatan Nelayan sebesar Rp.2.434.736,-(Dua juta empat ratus tiga puluh empat ribu tujuh ratus tiga puluh enam rupiah) / bulan.Berisi kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Lembaga Penelitian Universitas Jember. Jember: Universitas

- Jember. *Jurnal Litbang Vol. XIII, No. 2* Desember 2017: 80-92.
- [2] Retnowati. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, ekonomi Dan Hukum). *Jurnal Litbang Vol. XIII, No. 2* Desember 2017: 80-92.
- [3] Alflan. 2014. Pengaruh Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Alat Tangkap Anco (Lift Net) Di Perairan Rawa Bulung Kulon, Kabupaten Kudus. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 1, Nomor 1*, Tahun 2012, Hlm 128-137.
- [4] Rupawan. 2015. *Inventarisasi Jenis Alat Tangkap Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan*. Palembang
- [5] Dumairy. 2004. *Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Ikan Beberapa Pasar Tradisional Dikota Medan (Studi Kasus: Pasar Sambu, Glugur Dan Peringgan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Hkbp Nommensen Medan
- [6] Juaningsi. 2016. *Analisi Usaha Pengolahan Tradisional Ikan Kering di Desa Jangkar Kabupaten* Situbondo. Samakia. *Jurnal Ilmu Perikanan*. Vol.7 No.1, Tahun 2016.
- [7] Shinta. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. UB Press. Jakarta.
- [8] BPS Aceh Barat. 2013. *Aceh Barat Dalam Angka*. Penerbit Badan Pusat Statistik dan Bapeda Aceh Barat.
- [9] Pratama, D. S, Iwang Gumilar dan Ine Maulina. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 3, No. 3, September 2012: 107-116.
- [10] Kusuma, A. P. 2019. Analisis Efisiensi Pendapatan Nelayan Tradisional Menggunakan Alat Tangkap Payang di Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi*. ISBN: 978-602-50605-8-8.